

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan di Indonesia yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah adalah malnutrisi. Terbukti dari data-data survei dan penelitian seperti Riset Kesehatan Dasar 2018 yang menyatakan prevalensi *stunting severe* (sangat pendek) di Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 (19,2%) dan tahun 2007 (18%). Jika dilihat prevalensi *stunting* secara keseluruhan baik yang pendek maupun sangat pendek, maka prevalensinya sebesar 30,8%. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2018 mencatat prevalensi *stunting* di Lampung sebesar 27,28%, sedangkan untuk kabupaten Lampung Tengah prevalensinya sebesar 25,2%. Data Puskesmas Pujokerto bulan Januari 2021 mencatat prevalensi *stunting* di wilayah Pujodadi sebesar 2,18% atau 3 dari 137 balita. Terdapat dua balita dari posyandu Mawar 1 dan satu balita dari posyandu Mawar 4.

Stunting adalah kondisi status gizi yang terjadi ketika seorang anak memiliki panjang badan atau tinggi kurang dari – 2.0 standar deviasi (SD) dibandingkan dengan rata-rata penduduk. Status gizi *stunting* dihitung dengan membandingkan panjang badan atau tinggi menurut umur balita, sesuai dengan grafik *z-score* Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, penyebab *stunting* pada anak adalah terjadinya kekurangan gizi dalam waktu lama dari janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). Rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan

vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan hipertensi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Dampak stunting dalam jangka pendek pada anak-anak yaitu lebih mudah terkena infeksi, terutama pneumonia dan diare, disebabkan oleh imunitas yang rendah. Ketika terjadi infeksi, stres gizi berlipat. Pertama, asupan makanan berkurang sebagai akibat dari anoreksia. Kedua, terjadinya peningkatan kebutuhan asam amino untuk memenuhi sintesis protein fase akut, produksi glutathione dan membentuk respon imun adaptif. Reaksi infeksi ini berakibat negatif pada keseimbangan nitrogen yang menyebabkan mobilisasi asam amino dari jaringan otot (Helmyati Siti, 2019).

Kejadian *stunting* berkaitan erat dengan berbagai macam faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan. Status gizi dan pengetahuan ibu, asupan makanan yang tidak adekuat. Penyalit infeksi dan *water, hygiene, and sanitation (WASH)* dan status sosial ekonomi dan ketahanan pangan keluarga (Helmyati Siti, 2019).

Penanggulangan *stunting* pada balita dengan suplementasi mikronutrien, seperti vitamin A, zat besi, *zinc*, kalsium dan vitamin D. Untuk intervensi pencegahan *stunting* jangka panjang harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan seluruh komponen. Dimulai dengan mempersiapkan pernikahan yang baik, mengikuti pendidikan gizi formal maupun non formal, suplementasi ibu hamil, suplementasi ibu menyusui, suplementasi mikronutrien untuk balita, mendorong peningkatan aktivitas anak di luar ruangan (Candra Aryu, 2020)

Berdasarkan data tersebut, penulis akan melakukan intervensi pada balita *stunting* dengan melakukan pengukuran antropometri meliputi tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala, melakukan stimulasi tumbuh kembang, melakukan konseling perilaku hidup bersih dan sehat, pemberian makanan tambahan, pemberian madu temulawak, susu yang banyak mengandung kalsium.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada balita dengan kasus status gizi *stunting*, maka dibuat pembatasan masalah tersebut “Apakah *stunting* pada anak R dapat teratasi setelah dilakukan asuhan tumbuh kembang pada balita?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan asuhan kebidanan ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari asuhan kebidanan adalah mampu melakukan asuhan kebidanan tumbuh kembang sesuai standar asuhan menggunakan pendokumentasian SOAP pendekatan management kebidanan terhadap An. R di Desa Pujodadi, kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada balita dengan melakukan pemeriksaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan hasil pemeriksaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan berkelanjutan pada balita.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan tumbuh kembang sesuai dengan rencana asuhan yang di peroleh.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada balita.
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada balita.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada An. R usia 27 bulan 4 hari dengan *stunting*.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dilakukan di Rumah An. R di Dusun I, Desa Pujodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. R dimulai sejak tanggal 20 Januari 2021 sampai dengan 04 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan tumbuh kembang serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan tumbuh kembang secara berkesinambungan pada anak balita dengan *stunting*. Dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PMB Sulistio Rahayu

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan khususnya pada tumbuh kembang anak agar bidan dapat melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak terkhusus di wilayahnya.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan ini dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan, terutama pengetahuan tentang asuhan kebidanan tumbuh kembang anak dengan *stunting*.

c. Bagi Ibu Klien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dan meningkatkan kesehatan pada anak melalui asuhan yang telah diberikan.